

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pemberdayaan manusia melalui tahapan pendidikan memungkinkan pengembangan kapasitas akal budi ke arah yang lebih optimal, menuju kedewasaan, lebih baik secara mental dan moral supaya bisa menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban menjadi seorang hamba.¹ Melalui kehadiran dunia pendidikan, diharapkan manusia di berbagai bidang bisa berkompetisi seiring dengan zaman yang terus berkembang. Terdapat berbagai unsur Pada pelaksanaan pendidikan diantaranya yaitu adalah unsur pendidik yang dikenal sebagai guru, dan unsur peserta didik atau dikenal dengan siswa. Pada lingkup ini peranan penting guru sebagai pendidik sangat krusial pada dunia pendidikan. Guru memiliki tuntutan supaya bekerja keras untuk menumbuhkan situasi belajar yang aktif, efektif, menyenangkan dan kreatif². Selain itu guru juga wajib bisa mengelola kelas supaya selalu kondusif, komunikasi yang bersifat membangun perlu dijalin antara guru dan peserta didik, supaya secara umum bisa membuat siswa beralih perhatiannya menuju guru dan akhirnya keaktifannya dalam belajar meningkat.

¹Baharudin, *Sosiologi Pendidikan*, (Mataram: Sanabi Perum Puri Bunga, 2016), 45.

²E.M. Budhiadi Henoch, *Pendidikan Agama Kristen Selayang Pandang* (Bandung : Bina Media Informasi,2007), 29.

Ada beragam model pembelajaran yang bisa diterapkan dengan tujuan membuat Siswa lebih proaktif, kreatif dan menjadi masalah solder yang baik saat menyelesaikan masalah. Menggunakan banyak pengembangan model belajar yang beragam, jadi guru bisa menentukan model pembelajaran yang mana bisa mereka berikan untuk mempelajari materi atau untuk materi dengan metode yang berbeda. ³ Dari banyak jenis model pembelajaran penulis melihat ada model yang begitu efektif untuk belajar, yaitu model Pembelajaran CTL. Terdapat ketertarikan penulis terhadap model ini dari penjelasan profesional, diantaranya adalah yang disampaikan Johnson. Johnson menginterpretasikan pembelajaran terkait konteks yaitu merupakan tahap pendidikan dengan tujuan supaya siswa terbantu mengenali pentingnya materi yang sedang dipelajari dan mengaitkan dengan konteks kehidupannya yaitu adalah konteks budaya pribadi, lingkungan dan sosial. ⁴

Agar terwujudnya pendidikan yang efisien dan bermutu, jadi dibutuhkan penyusunan dan implementasi program yang bisa dilakukan dalam pembelajaran secara berkesinambungan. Karena keunggulan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian relevan terhadap teknologi yang semakin berkembang dan menguasai pengetahuan hanya bisa

³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2005), 56.

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 193.

dihasilkan dari pendidikan yang bermutu.⁵ Untuk mewujudkan salah satu alternatif pendekatan pedagogis yang telah diusulkan, peneliti menganjurkan penerapan ragam model pembelajaran, dengan fokus utama pada implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui model CTL, tercipta lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan, yang secara signifikan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran⁶.

CTL adalah metode pembelajaran yang membuat pengelolaan kelas menjadi lebih baik sehingga guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan nyata dan berkarakter, kreatif, lebih menyenangkan dan aktual. Pendekatan CTL berperan strategis dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Konsep belajar aktif didefinisikan sebagai sistem instruksional yang memberikan tekanan komprehensif pada dinamika keaktifan peserta didik, mencakup dimensi mental, fisik, intelektual, dan emosional. Tujuan utamanya adalah pencapaian hasil belajar yang bersifat holistik, yang merupakan sintesis terintegrasi dari tiga ranah penting: psikomotorik, kognitif, dan afektif⁷.

Peneliti telah melaksanakan observasi awal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas IV UPT SDN 13 Rembon, dengan total 16

⁵Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 26.

⁶Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 17.

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 36.

siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 10 perempuan, hasil menunjukkan bahwa hanya 2 siswa (12,5%) yang tergolong aktif, 4 siswa (25%) yang menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup, dan 10 siswa (62,5%) yang menunjukkan tingkat keaktifan yang kurang. Kurangnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran karena berbagai sebab, seperti variasi metode pengajaran hanya sebatas ceramah, ketekunan dalam belajar berkurang contohnya yaitu tidak mengerjakan tugas yang guru berikan, tidak aktif mengikuti pembelajaran dengan tertib dan kurangnya semangat dalam belajar.⁸

Sesuai dengan observasi awal yang peneliti lakukan di atas, Jadi butuh diusahakan model pembelajaran yang efisien dan efektif untuk menjadi alternatif dalam peningkatan proses pembelajaran sehingga siswa bisa meningkat keaktifannya. Salah satu modal yang bisa digunakan dalam menyelesaikan permasalahan itu yakni model pembelajaran CTL. Alasan CTL dipilih sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari masalah yang ada dalam dunia pendidikan secara khusus dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Kristen di SDN 13 Rembon. Mengimplementasikan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada seorang guru untuk mampu memberikan materi pembelajaran dengan

⁸Observasi awal, 23 September 2024, Di SDN 13 Rembon.

menghubungkan materi pelajaran yang disampaikan terhadap kenyataan di dunia yang membuat siswa bisa menemukan hubungan antara materi yang sedang dipelajari terhadap apa yang terjadi, dialami dan dilihat pada kehidupan setiap hari sehingga hal itu bisa membuat siswa tertuntun untuk belajar dari pengalaman yang dialaminya, bekerja sama, belajar kreatif dan mampu menemukan kemampuan serta minat sendiri.

Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IV Di SDN 13 Rembon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas IV di SDN 13 Rembon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan keaktifan

belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 13 Rembon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kampus IAKN Toraja, terutama untuk pengembangan mata kuliah Strategi pembelajaran PAK pada program studi Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa bisa meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama kristen khususnya kelas IV di UPT SDN 13 Rembon.
- b. Untuk guru menjadi inspirasi dalam peningkatan keterampilan untuk pemilihan model pembelajaran yang khususnya pada guru Pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 13 Rembon.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun rapi dan terstruktur untuk membantu peneliti. Berikut merupakan susunan penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan: Menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II Kajian Pustaka:** menjelaskan mengenai model pembelajaran yang mencakup pengertian model CTL, tujuan model pembelajaran CTL, karakteristik CTL, kelebihan dan kelemahan CTL, langkah-langkah CTL, tantangan CTL, keaktifan belajar yang mencakup pengertian keaktifan belajar, faktor-faktor, indikator keaktifan belajar, tantangan, dan mata pelajaran pendidikan agama Kristen.
- Bab III Metode Penelitian:** menjelaskan tentang setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:** berisi tentang pembahasan pra siklus, penjelasan per siklus dan analisis data.
- Bab V Penutup:** Berisi tentang kesimpulan dan saran.